

MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SD NEGERI 3 LEMUKIH SINGARAJA

Ni Made Artini

SD Negeri 3 Lemukih, Singaraja, Bali, Indonesia; madeartini064@gmail.com

Abstrak. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model *contextual teaching and learning* dalam kegiatan belajar dan mengajar. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Setelah data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa tes prestasi belajar IPA siswa dari nilai rata-rata awal 59,27 naik menjadi 68,73 pada siklus I dan naik menjadi 84,65 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: model *contextual teaching and learning*, prestasi belajar IPA

Abstract. The implementation of this research is located at SD Negeri 3 Lemukih Singarajawhich aims to determine the increase in student achievement after applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the learning process. The purpose of this research is to improve the science learning achievement of class VI students in semester II of the 2019/2020 academic year after applying the contextual teaching and learning model in teaching and learning activities. The initial problem that occurs is that the teacher's learning process has not been maximized in improving students' science learning achievement. After the data was collected using an instrument in the form of a science learning achievement test, the students' initial average score was 59.27, rising to 68.73 in cycle I and rising to 84.65 in cycle II. The results in cycle II were in accordance with the expectations of indicators of research success, therefore this research was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data it can be ascertained that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the implementation of the learning process is able to improve student achievement so that the hypothesis proposed can be accepted.

Keywords: contextual teaching and learning model, science learning achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi saat ini (Mardhiyah et al., 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Padmiati, 2019). Pendidikan itu sendiri merupakan media pembekalan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan penguasaan teknologi bagi siswa untuk berkarya secara inovatif, kreatif dan tepat guna (Soka, 2018). Menyadari peranan strategis pendidikan sains khususnya IPA, berbagai kebijakan telah diluncurkan oleh pemerintah terutama tentang standarisasi dalam bidang pendidikan (Atmaja et al., 2021).

Berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan pendidikan sudah dilakukan dalam implementasi kurikulum. Sebagai salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum dikembangkan berbagai strategi implementasi kurikulum. Salah satu kurikulum yang pernah dikembangkan dan masih digunakan sampai saat ini adalah kurikulum 2013 (Suhendra, 2019). Strategi 2013 menuntut kreativitas untuk menyusun strategi pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran termasuk peranan strategis pendidikan sains khususnya IPA, diintegrasikan dengan pembelajaran kecakapan berpikir sebagai salah satu tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar siswa di sekolah (Putra, 2018). Proses belajar dikemas sedemikian rupa agar tingkat kemampuan anak sejalan dengan kondisi jaman. Menurut Marlinda, (2021) pembaharuan dari segi perencanaan proses harus selalu dilakukan demi meluruskan dan memuluskan jalan bagi peserta didik untuk menemukan jati diri mereka, memperoleh bekal pengetahuan hidup yang relevan untuk dimanfaatkan menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga (Citrawan et al., 2018). Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing, dan memelihara.

Pembelajaran Model CTL adalah kegiatan belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Siswa menyerap pelajaran dengan menangkap makna dalam materi di sekolah, dan menangkap makna sesuai tugas yang diberikan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya (Hasan, 2021). Model *Contextual Teaching And Learning* merupakan landasan filosofi konstruktivisme (Karim, 2017). Dalam belajar menggunakan filosofi konstruktivisme ada 5 elemen belajar yang penting untuk diketahui. Elemen tersebut juga merupakan elemen dalam praktek pembelajaran kontekstual. Menurut Aryantari, (2020) yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru dengan

cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya, (3) pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas tanggapan tersebut dilakukan revisi dan dikembangkan, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Prestasi belajar menurut Dharmayanti (2022): a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Menurut Wijaya, (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor endogen dan faktor eksogen (a) faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (b) Faktor endogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kerangka berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan perubahan dalam tingkah laku siswa menuju arah yang semakin baik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar yang dilakukan siswa dalam pelajaran IPA sesuai yang dipersyaratkan sebagai akibat proses belajar sehari-hari yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas (Hadianti, 2017). Kemampuan dasar bermakna yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pesan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah bimbingan guru terhadap siswanya (Pusparina, 2021). Dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, guru berpedoman dengan model *contextual teaching and learning* sebagai acuan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah inovatif pembelajaran CTL yang diupayakan guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Widana, 2017). Berpijak pada dasar berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Hipotesis Tindakan: Sesuai uraian materi yang telah disampaikan dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan secara maksimal dengan mengacu pada teori maka prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 3 Lemukih Singaraja dapat ditingkatkan.

Kenyataan yang ada di lapangan ternyata telah diberikan tes, hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Nilai siswa kelas VI SD Negeri 3 Lemukih

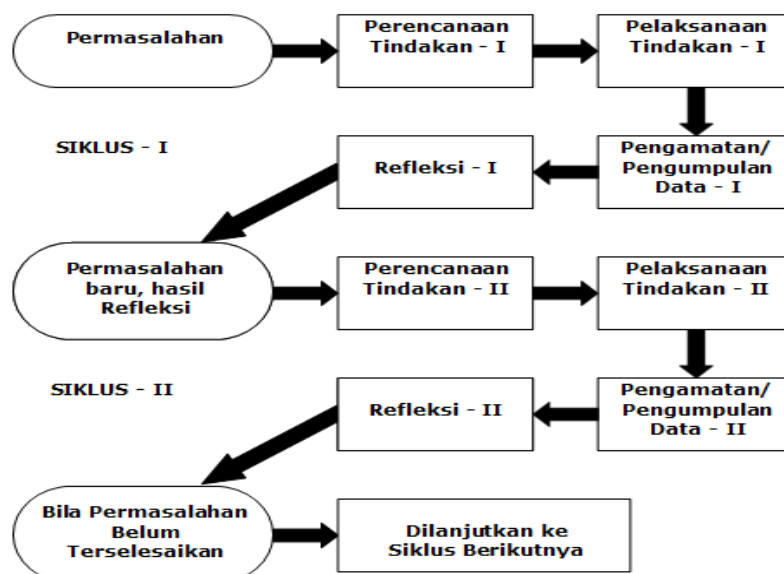
Singaraja pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 baru mencapai rata-rata 59,27. Sedangkan KKM dari mata pelajaran IPA untuk kelas VI SD Negeri 3 Lemukih Singaraja pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 65. Hal ini menjadi masalah yang harus segera ditangani, jika ingin kelancaran proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Dari analisa yang dilakukan didapat bahwa penyebab rendahnya nilai peserta didik tersebut diantaranya: (1) Nilai belajar siswa yang rendah, (2) Peserta didik lebih sering santai, (3) Guru belum mampu memotivasi siswa agar giat belajar, (4) Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang konstruktivis, dan (5) Gaya mengajar guru masih konvensional.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus menguasai materi pelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 3 Lemukih Singaraja Tahun Pelajaran 2019/2020". Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 3 Lemukih Singaraja? Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model *contextual teaching and learning* dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Manfaat penelitian: Manfaat hasil penelitian secara teoritis dapat dipakai sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi Siswa. Mengenal model pembelajaran baru dengan berbagai kegiatan yang didasari pengalaman maupun kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka meningkatkan pengembangan pribadi siswa. (2) Bagi Guru. Diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat, media, teknik, strategi serta metode-metode ajar tertentu sehingga meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas serta bermanfaat untuk peningkatan sikap profesionalisme guru. (3) Bagi Sekolah. Diharapkan akan membantu terjadinya perbaikan pembelajaran serta peningkatan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. (4) Bagi Pendidikan. Secara umum akan dapat dipakai sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

METODE

Tempat penelitian: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja yang berlokasi di Br. Dinas Nangka Desa Lemukih Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Lingkungan sekolahnya bersih, sejuk, rindang dan nyaman. Rancangan penelitian:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri 3 Lemukih Singaraja semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai bulan April 2020. Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian: acuan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan adalah KKM mata pelajaran IPA untuk kelas VI adalah 65 pada tahun pelajaran 2019/2020. Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85% memperoleh nilai tes akhir ≥ 65 , maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

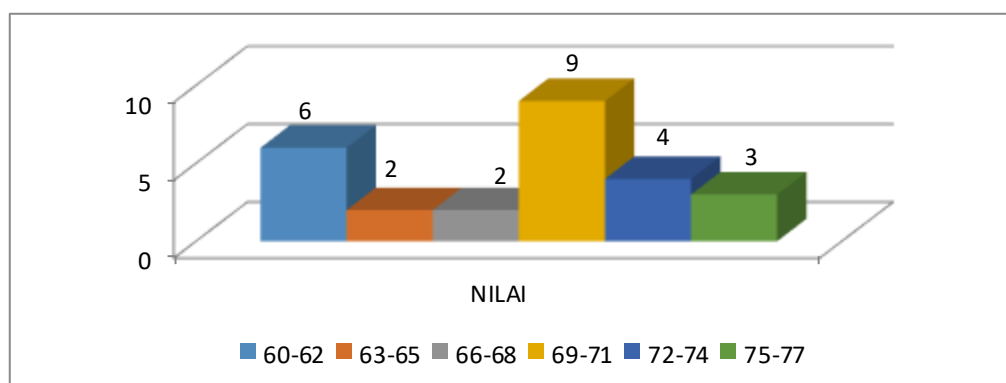
Deskripsi Awal Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 13 orang siswa (50%) dari 26 orang siswa di kelas VI pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh nilai di atas KKM. Terdapat 13 orang siswa (50%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Siklus I. Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran IPA adalah dari 26 orang siswa yang diteliti, terdapat 13 orang siswa (50%) memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Terdapat 13 orang siswa (50%) memperoleh penilaian di bawah

KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1787}{26} = 68,73$

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-62	61	6	23%
2	63-65	64	2	8%
3	66-68	67	2	8%
4	69-71	70	9	35%
5	72-74	73	4	15%
6	75-77	76	3	12%
Total			26	100%

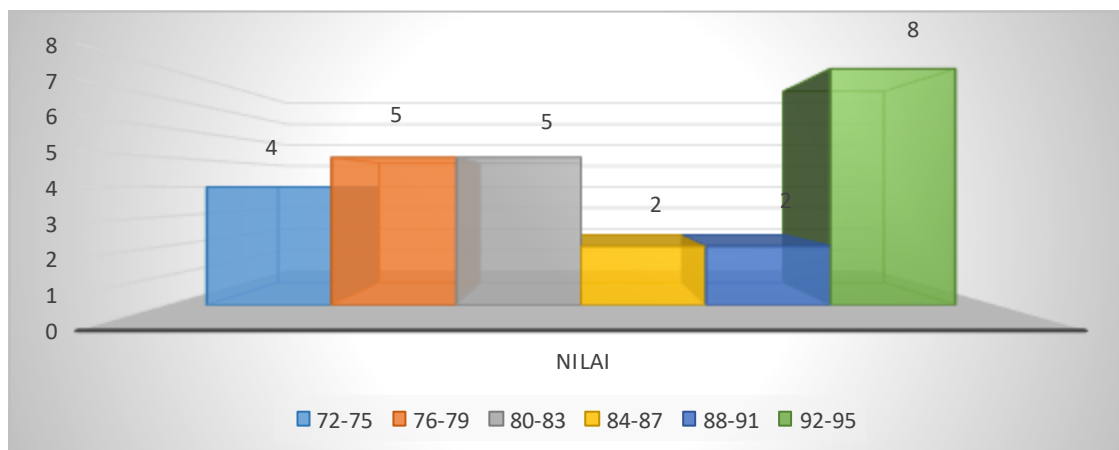


Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar IPA Siklus I

Deskripsi Siklus II. Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 26 orang siswa yang diteliti sudah semua siswa memperoleh nilai melebihi KKM. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2201}{26} = 84,65$

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	4	15%
2	76-79	77,5	5	19%
3	80-83	81,5	5	19%
4	84-87	85,5	2	8%
5	88-91	89,5	2	8%
6	92-95	93,5	8	31%
Total			26	100%



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar IPA Siklus II

Pembahasan semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut. Kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 59,27 dengan persentase ketuntasan 50%. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja dengan hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model *Contextual Teaching and Learning*. Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 68,73 dengan presentase ketuntasan 77%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya.

Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model *Contextual Teaching and Learning* ini diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 84,65 dengan persentase ketuntasan 100%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut

adalah: model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Lemukih Singaraja tahun pelajaran 2019/2020 meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya mampu membuat peserta didik belajar lebih efektif dan lebih menggairahkan. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut: (1) bagi guru, guna meningkatkan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model/metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar, tentu dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti. Dan (3) bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantari, N. G. A. (2020). Optimalisasi model pembelajaran contextualteaching and learning dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar seni budayasiswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(2).
- Atmaja, I. K. S., Sukendra, I. K., & Widana, I. W. (2021). Pengembangan bahan ajar digital matematika SMA kelas X berorientasi HOTS. *Widyadari*, 22(2), 459 – 468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Citrawan, I. W., Widana, I.W., Suarta, I. M. (2018). Education Sector Optimization for Improving of Human Development Index. *International Journal of Social Science and Humanities*, 2(1), 117-133. <http://dx.doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.102>
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VI semester I SD N 3 sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152-161.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN sukakarya II kecamatan samarang kabupaten garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.

- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630-640.
- Karim, A. (2017). Analisis pendekatan pembelajaran ctl (contextual teaching and learning) di smpn 2 teluk jambe timur, karawang. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Marlinda, N. L. P. M. (2021). Realisasi pada model contextual teaching and learning (ctl) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII IPS 1 semester II sma negeri 1 kuta selatan tahun pelajaran 2019/2020. *Widyadari*, 22(1).
- Padmiati, N. W. (2019). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia melalui penerapan model pembelajaran mastery learning dengan metode bercerita dan pemberian tugas siswa kelas I semester I SD Negeri 1 Bona Tahun Pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-14.
- Pusparina, R. (2021). Meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 391-400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5257412>
- Putra, P. (2018). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28-47.
- Soka, N. K. (2018). Penerapan strategi experiential learning (belajar pengalaman) dengan prinsip 4 m untuk meningkatkan prestasi belajar ipa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2).
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sd/mi*. Prenada Media.
- Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*, 3(1), 32-44, <https://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>
- Wijaya, I. W. (2019). Realisasi pada model contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V semester I SD negeri 4 tamanbali tahun pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-8.